

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada industri yang kompetitif saat ini penting bagi perusahaan untuk meningkatkan kualitas produk. Tak heran jika saat ini banyak perusahaan yang menggunakan pengendalian kualitas untuk meningkatkan produk mereka. Hal tersebut dilakukan perusahaan untuk dapat bertahan dan bersaing baik secara lokal maupun global. Pengendalian kualitas yang dilakukan dengan baik, bagi perusahaan akan mengeluarkan biaya tambahan yaitu biaya pengawasan kualitas, perusahaan juga akan memperoleh tingkat kerusakan produk yang cenderung lebih rendah. Pengendalian kualitas mengarah pada tujuan secara terpadu sehingga konsumen puas atas produk yang dihasilkan. Harga produk dapat ditekan rendah dan proses produksi dapat berjalan sesuai yang direncanakan (Widiastanti, 2014).

Pengendalian kualitas proses produksi meliputi aktivitas perencanaan dan pengawasan proses produksi dari bahan baku mentah hingga menjadi produk jadi berdasarkan standar yang ditentukan. Produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan maka produk tersebut digolongkan kedalam produk cacat (Windarti, 2014). Kemudian produk cacat tersebut akan dilihat penyebabnya dan hasilnya akan digunakan perusahaan sebagai pembelajaran agar perusahaan tidak melakukan hal yang sama.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk membantu perusahaan mengendalikan kualitas adalah dengan menggunakan metode *Statistical Quality Control* (SQC). SQC merupakan sebuah sistem yang dikembangkan untuk menjaga kualitas produksi dengan biaya minimum menggunakan statistik sebagai alat untuk mengumpulkan dan menganalisis data (Rosdianto, 2011). SQC adalah alat yang efektif yang dapat mengendalikan kualitas di semua jenis industri baik itu industri manufaktur ataupun di industri lainnya (Harpreet, 2016). Metode ini biasanya digunakan dengan menghitung jumlah kerusakan atau cacat produk secara statistik dan menganalisis faktor penyebab cacat produk.

Quality Function Deployment (QFD) adalah suatu metode yang digunakan untuk perencanaan dan pengembangan produk terstruktur yang memungkinkan tim pengembang untuk menentukan kebutuhan dan keinginan konsumen dengan jelas, dan mengevaluasi setiap produk yang diinginkan atau juga kapasitas pelayanan yang diberikan secara sistematis agar dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan para konsumen (Rahman & Supomo, 2012).

Banyak penelitian yang menggunakan metode SQC untuk mengendalikan kualitas seperti penelitian yang dilakukan oleh Zuraida *et al*, (2012) yang menggunakan SQC untuk meminimalisir cacat produk kaleng. SQC juga digunakan untuk mengendalikan kualitas produksi tahu (Rujianto & Wahyuni, 2017). Sehingga metode SQC dapat dikatakan bisa diterapkan dalam berbagai jenis industri. Penelitian SQC juga pernah diterapkan dalam mengendalikan kualitas kopi dilakukan oleh (Sari & Sudiarta, (2018) ; Perdade & Sinaga, (2020)). Penelitian (Rahman & Supomo, 2012) juga menganalisis pengendalian kualitas namun menggunakan metode QFD. Penelitian menggunakan QFD juga pernah dilakukan oleh (Devani & Kartikasari, 2012).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan diatas dimana penelitian ini hendak meneliti pengendalian kualitas pada kopi bubuk, namun obyek penelitian yang digunakan berbeda dengan sebelumnya. Penelitian ini hendak dilakukan pada UD.Sinar Wana Kopi untuk mengendalikan kualitas kopi dengan menggunakan skala prioritas dari UD. Sinar Wana Kopi dan meminimalisir prouk cacat. Selain itu penelitian ini hendak menggunakan gabungan dua metode diatas yaitu SQC dan QFD dimana penelitian sebelumnya hanya menggunakan satu metode saja untuk mengendalikan kualitas kopi bubuk. Sehingga penelitian ini menggunakan metode SQC untuk mengendalikan kualitas secara internal dan metode QFD untuk mengendalikan kualitas secara eksternal.

UD. Sinar Wana Kopi merupakan sebuah usaha daerah yang bergerak pada produksi kopi bubuk dalam berbagai ukuran kemasan. UD. Sinar Wana Kopi yang terletak di Temanggung. Kopi bubuk yang dihasilkan dipasarkan di Jakarta, Jawa Timur, Semarang, dan Temanggung. Proses produksi kopi bubuk ini diawali dengan pemilihan biji kopi berkualitas, pengupasan kulit buah, pencucian, penjemuran, penyangraian, digiling, disortir dan yang terakhir adalah pengemasan

produk. Dalam melaksanakan proses produksinya UD Sinar Wana Kopi mengalami masalah dalam mengendalikan kualitas bubuk kopi yang dihasilkan. Masalah tersebut berupa bahan baku biji kopi berlubang, melengkung, dan ukuran tidak sama. Masalah tersebut dapat menjadikan kualitas bubuk kopi tidak sesuai standar. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas bubuk kopi yang dihasilkan oleh UD Sinar Wana Kopi. Faktor tersebut antara bahan baku, tenaga kerja, mesin, dan cuaca.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti ini menerapkan pengendalian kualitas melalui metode SQC dan QFD untuk mengurangi adanya cacat produk yang dihasilkan oleh UD Sinar Wana Kopi kemudian menganalisis penyebab kecacatan produk dan memberikan solusi kemudian melihat bagaimana respon konsumen dengan melihat apakah produk yang dihasilkan sudah sesuai dengan keinginan konsumen.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini bagaimana pelaksanaan pengendalian kualitas kopi bubuk pada UD. Sinar Wana Kopi untuk meminimumkan produk cacat menggunakan metode *Statistical Quality Control* (SQC) dan menganalisis apakah produk yang dihasilkan sudah sesuai dengan keinginan konsumen berdasarkan kuisisioner menggunakan metode *Quality Function Deployment* (QFD)?

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa batasan masalah yaitu :

- a. Penelitian dilakukan di UD. Sinar Wana Kopi
- b. Produk yang digunakan dalam penelitian adalah kopi bubuk
- c. Penelitian dilakukan hanya sampai tahap pemberian solusi atas permasalahan.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengendalikan kualitas untuk meminimalisir jumlah produk cacat yang dihasilkan oleh UD. Sinar Wana Kopi dengan menggunakan metode skala prioritas *voice of customer* (VOC)

dengan metode *Quality Function Deployment* (QFD) dan *Statistical Quality Control* (SQC).

1.4.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan pertimbangan UD. Sinar Wana Kopi untuk melakukan perbaikan kualitas untuk meminimalisir jumlah produk cacat yang dapat terjadi.
- b. Pencegahan terjadinya kesalahan yang sama dalam menangani produk yang cacat.
- c. Bagi penulis sebagai sarana dalam menerapkan teori-teori yang didapat selama masa perkuliahan untuk di aplikasikan secara langsung dalam dunia industri sehingga bisa memberikan gambaran manfaat dari ilmu yang diperoleh selama perkuliahan

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang dilakukan dalam menyusun penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab dijelaskan secara umum tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah dari penelitian yang dilakukan, pembatasan masalah dari perumusan masalah yang dibuat, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematikan penulisan dalam penelitian ini.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Dalam bab ini berisi tentang teori-teori yang diambil dari beberapa literatur yang berhubungan dengan permasalahan untuk dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan oleh peneliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang teknik dan tata cara pengambilan data dan juga dalam pengolahan data sebagai langkah yang digunakan penulis untuk mencapai tujuan dalam penulisan penelitian.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Dalam bab ini menjelaskan tentang data, tabel, dan gambaran inti permasalahan dari perusahaan yang dijadikan obyek penelitian, yang akan dianalisa lebih lanjut.

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang analisis dan perhitungan yang dibuat untuk menyelesaikan masalah dan pembahasannya serta usulan perbaikan dari hasil yang sudah didapatkan.

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis dan pembahasan / pengolahan data yang dilakukan, sehingga dapat memberikan saran yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.